



Relevansi Pancasila dalam Perilaku Mahasiswa di Era Digital

Hera Herlianti¹, Tri Haryani Bayuwati², Maiza Fikri³

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

³Institut Teknologi dan Bisnis Bina Sriwijaya, Indonesia

Email: heraherlianti340@gmail.com, tharyani840@gmail.com, maizafikri10@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 01, 2025

Revised Desember 08, 2025

Accepted Desember 11, 2025

Keywords:

Digital Era, Student Behavior,
Pancasila.

ABSTRACT

Advances in digital technology that has occurred in the modern era has brought about quite significant changes among students, including in student behavior, interactions between one student and another and their lifestyle. The current development of digital technology can make it easier for students to access information, interact via social media, and communicate. However, can the current development of digital technology influence the implementation of Pancasila values in the daily lives of students? This article aims to discuss the relevance of Pancasila in student behavior in the digital era, including the role of Pancasila ideology in students' daily lives to increase student awareness about the importance of awareness of moral values, ethics, responsibility, social awareness and the ability to be wise in using social media.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 01, 2025

Revised Desember 08, 2025

Accepted Desember 11, 2025

Keywords:

Era Digital, Perilaku
Mahasiswa, Pancasila.

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital yang terjadi dimasa modern saat ini telah membawa perubahan yang cukup signifikan di kalangan mahasiswa, termasuk dalam perilaku mahasiswa, interaksi antar satu mahasiswa dengan yang lain dan gaya hidup mereka. Dengan adanya perkembangan teknologi digital pada saat ini dapat mempermudah mahasiswa dalam mengakses informasi, berinteraksi melalui media sosial, dan berkomunikasi. Namun, apakah perkembangan teknologi digital pada saat ini dapat mempengaruhi implementasi nilai-nilai pancasila di dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa?. Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang relevansi pancasila dalam perilaku mahasiswa di era digital, termasuk bagaimana peran ideologi pancasila di kehidupan sehari-hari para mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya kesadaran akan adanya nilai-nilai moral, etika, tanggung jawab, kepedulian sosial serta kemampuan untuk bijak dalam menggunakan media sosial.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Hera Herlianti

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: heraherlianti340@gmail.com

PENDAHULUAN



Pancasila memiliki kedudukan yang sangat fundamental bagi bangsa Indonesia. Selain berfungsi sebagai dasar negara, Pancasila juga menjadi ideologi yang membentuk arah perkembangan bangsa serta identitas nasional yang membedakan Indonesia dari negara lain. Setiap sila dalam Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang menjadi landasan moral dan etika bagi seluruh warga negara dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berlaku dalam konteks tradisional atau kehidupan sehari-hari secara langsung, tetapi juga perlu diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan modern, termasuk dalam perkembangan teknologi digital.

Pada era digital yang semakin maju dan kompleks saat ini, perkembangan teknologi informasi membawa perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat, terutama generasi muda. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan calon pemimpin bangsa menghadapi arus informasi yang sangat cepat, luas, dan tidak terbatas. Budaya digital yang terus berkembang dapat memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku, sehingga diperlukan kemampuan untuk memilih, menyaring, serta menanggapi informasi secara bijaksana. Dalam kondisi ini, nilai-nilai Pancasila berperan penting sebagai pedoman yang dapat membantu mahasiswa tetap memiliki karakter kuat dan berpegang pada moral bangsa.

Di tengah derasnya arus globalisasi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai dasar yang menjadi jati diri bangsa. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi memang merupakan kebutuhan, tetapi kesetiaan terhadap nilai-nilai Pancasila juga harus tetap dijaga agar perubahan sosial yang cepat tidak mengikis karakter bangsa. Perubahan tersebut menimbulkan berbagai fenomena sosial, seperti meningkatnya perilaku tidak etis di ruang digital, penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, hingga perpecahan akibat perbedaan pandangan. Fenomena ini menunjukkan pentingnya internalisasi nilai Pancasila dalam kehidupan digital.

Sebagai falsafah hidup bangsa, Pancasila memiliki peran sentral sebagai perekat persatuan nasional dan landasan tata krama dalam berkomunikasi, baik ketika bertemu langsung maupun saat berhubungan melalui platform digital. Di ruang media sosial yang sangat terbuka dan mudah diakses, etika komunikasi menjadi aspek penting yang harus dijunjung tinggi. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam komunikasi digital dapat membantu mahasiswa bersikap lebih bertanggung jawab, menghargai perbedaan, dan menjaga harmoni sosial. Sikap kritis, bijaksana, dan mampu mengendalikan diri merupakan nilai moral yang relevan untuk membangun ruang digital yang sehat.

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada dunia digital bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam menjaga persatuan bangsa di tengah tantangan global. Dengan menjunjung tinggi persatuan, mahasiswa dapat mencegah konflik sosial yang kerap timbul akibat perbedaan pendapat di dunia maya. Selain itu, kemampuan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas digital, merupakan bagian dari upaya memperkuat karakter bangsa dan mempertahankan identitas nasional di tengah gelombang perubahan modern.

Pada akhirnya, mahasiswa sebagai agen perubahan sekaligus generasi yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Pemanfaatan teknologi secara etis, cerdas, dan bertanggung jawab menjadi bukti nyata bahwa Pancasila tetap relevan dan menjadi dasar perilaku di era digital. Melalui tindakan dan pola pikir yang selaras dengan nilai-nilai tersebut, mahasiswa berperan penting dalam mewujudkan Indonesia yang berkarakter, berakhhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global secara bermartabat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan anatara lain, 1) Bagaimana peran nilai-nilai Pancasila dalam membentuk pola



sikap dan perilaku peserta didik di tengah perkembangan era digital saat ini, 2) Bagaimana strategi penguatan nilai-nilai Pancasila bagi mahasiswa, 3) Apa saja tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengimplementasikan nilai Pancasila di ruang digital.

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan penjelasan secara mendalam tentang keterkaitan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan mahasiswa pada masa perkembangan teknologi yang serba digital. Manfaat penelitian ini antara lain, 1) Memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan mereka di dunia digital. 2) Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk membentuk karakter mahasiswa. Dengan memahami nilai-nilai Pancasila, mahasiswa dapat menumbuhkan sikap jujur, toleran, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital. 3) Di era globalisasi, nilai-nilai Pancasila membantu mahasiswa untuk tetap menjaga identitas kebangsaan. Hal ini penting agar mereka tidak terpengaruh oleh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Dasar

Pembahasan ini pada dasarnya menitikberatkan pada pentingnya Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di tengah kemajuan teknologi digital yang berkembang sangat cepat. Selain itu, dibahas pula bagaimana perubahan karakter dan moral mahasiswa di era digital dapat terjadi, termasuk kemungkinan adanya perilaku yang sudah tidak sepenuhnya sejalan dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Pancasila berperan sebagai pedoman moral bangsa yang mencakup aspek-aspek seperti iman, nilai kemanusiaan, persatuan, prinsip demokrasi, serta keadilan sosial. Bagi mahasiswa, Pancasila berfungsi sebagai landasan utama untuk membentuk karakter yang kritis, beretika, dan bertanggung jawab, khususnya dalam berinteraksi di ruang digital. Lebih dari sekadar lima sila, Pancasila merupakan sistem nilai yang komprehensif dan mendalam, menjadi fondasi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil serta makmur. Misalnya Sila Ketuhanan Yang Maha Kuasa yang meletakkan landasan moral dan kemanusiaan bagi bangsa.

Di era digital, pendidikan karakter bagi mahasiswa menyajikan peluang dan tantangan yang unik. Pendidikan karakter adalah upaya esensial untuk membangun kemampuan dasar mahasiswa, termasuk pengembangan kekuatan mental, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan. Hal ini juga krusial untuk memastikan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, dan lingkungan. Pendidikan karakter memiliki manfaat besar, membantu mahasiswa mengembangkan aspek positif diri dan melatih pengendalian emosi saat menggunakan media sosial. Dengan demikian, mahasiswa dapat bersikap lebih bijak dalam menghadapi dampak negatif teknologi canggih, seperti penanggulangan penyebaran berita palsu (hoax), cyberbullying, dan intoleransi.

2. Studi Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Hafizd: 2022 Menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan kelompok strategis yang bertugas untuk menjaga keseimbangan sosial melalui keritik, Solusi serta control terhadap berbagai fenomenal yang ada di dalam Masyarakat . hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai di dalam Pancasila tidak hanya di pahamai secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam Tindakan yang nyata kehidupan sosial yang mahasiswa maupun masyarakat dalam aktivitas digital.

Selain itu, Fitriani dkk (2022) menyatakan bahwa literasi digital menjadi salah satu faktor penting bagi mahasiswa untuk menyaring berbagai informasi yang ada di dunia maya dan juga mempraktikkan etika berinteraksi di dunia maya. Dari hasil penelitian nya ia



menegaskan bahwa kemampuan diri dalam mengelola berbagai informasi digital memiliki kaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan nilai moral, etika, serta berbagai perilaku yang sesuai dengan Pancasila.

Penelitian dari Safitri & Dewi (2021) juga menjelaskan tentang relokasi nilai Pancasila dalam perilaku bermedia sosial. Mereka mereka menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan tanpa adanya kontrol terhadap diri sendiri dapat menyebabkan terjadinya hal-hal negatif seperti terjadinya ujaran kebencian di media, sosial, intoleransi serta polarisasi. Oleh karena itu nilai Pancasila dianggap sebagai "Kompas moral" yang dapat membantu para generasi muda dalam berperilaku bijak santun dan bertanggung jawab saat berinteraksi di ruang digital. Dari penelitian-penelitian sebelumnya sepakat bahwa era digital membawa peluang sekaligus tantangan besar terhadap internalisasi nilai Pancasila pada mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya secara sistematis untuk memastikan nilai-nilai dasar bangsa tetap tertanam kuat dan relevan dalam kehidupan siswa baik di dunia nyata maupun dunia digital.

3. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini berlandaskan pada Teori Nilai-nilai Pancasila (*Pancasila Value Theory*) yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Notonagoro. Teori ini menegaskan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sekaligus berfungsi sebagai pedoman dasar bagi seluruh aktivitas masyarakat Indonesia. Menurut Notonagoro, setiap sila dalam Pancasila memiliki hakikat, kedudukan, dan arti yang saling berkaitan, sehingga keseluruhan sila tersebut membentuk satu kesatuan sebagai falsafah negara. Penjelasan makna dari setiap sila dapat dipahami sebagai berikut:

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung pengertian bahwa nilai ketuhanan harus diwujudkan secara manusiawi, adil, dan beradab; dijalankan dalam semangat persatuan; dilaksanakan melalui prinsip-prinsip kerakyatan yang menekankan kebijaksanaan dalam musyawarah; serta diarahkan untuk menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan hanya dapat terlaksana apabila dilandasi oleh keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini harus diterapkan dalam kerangka persatuan bangsa, diwujudkan melalui mekanisme demokrasi yang mengutamakan musyawarah, dan berorientasi pada terwujudnya keadilan sosial bagi semua warga Negara.
3. Sila Persatuan Indonesia menekankan bahwa persatuan nasional harus berpijak pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperaktikkan dengan menjunjung nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, dilaksanakan melalui asas kerakyatan yang mengutamakan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan, dan diarahkan untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan bermakna bahwa pelaksanaan kedaulatan rakyat wajib dilandasi nilai ketuhanan, dijalankan secara manusiawi dan beradab, tetapi menjaga persatuan, dan berorientasi pada terwujudnya keadilan sosial. Musyawarah yang bijaksana menjadi inti dari sila ini.
5. Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menegaskan bahwa keadilan hanya dapat dicapai apabila dilandasi oleh nilai ketuhanan, dijalankan dengan semangat kemanusiaan yang adil dan beradab, diterapkan melalui prinsip kerakyatan yang menjunjung musyawarah, serta didukung oleh sikap menjaga persatuan bangsa.



Dalam perkembangan era digital saat ini, nilai-nilai Pancasila menjadi pijakan moral yang sangat penting bagi mahasiswa. Nilai tersebut menjadi pedoman untuk berperilaku secara etis, bertanggung jawab, serta menghargai sesama pengguna teknologi informasi. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam interaksi digital, mahasiswa dapat menciptakan lingkungan daring yang lebih positif, aman, dan beradab.

Selain itu, Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior /TPB*) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) juga menjelaskan tentang suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang akan muncul apabila terdapat niat didalamnya dan niat tersebut muncul apabila didasarkan Terdapat tiga faktor utama dalam teori ini, yaitu sikap terhadap suatu perilaku, norma subjektif, serta kemampuan individu dalam mengontrol tindakannya. Konsep tersebut sangat sesuai dengan kondisi kehidupan mahasiswa di era digital saat ini. Karena, perilaku mahasiswa dalam ber media sosial, penggunaan teknologi, maupun dalam berinteraksi di dunia digital itu sangat di pengaruhi oleh perspektif individu dan tingkat literasi digital yang dimiliki. Misalnya, para mahasiswa akan lebih termotivasi untuk menampilkan perilaku digital yang positif apabila mereka memiliki sikap yang baik terhadap etika digital, menerima dorongan dari lingkungan sosial, serta merasa mampu mengontrol penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Teori ini juga membahas tentang kecenderungan mahasiswa dalam menyebarkan berita tanpa adanya verifikasi, keterlibatan dalam melakukan *cyber bullying*, atau pun sebaliknya ke arah yang lebih positif seperti saling menghormati orang lain di ranah digital dan saling menjaga privasi.

Perilaku mahasiswa dalam ber etika di media digital dapat di dapatkan dengan adanya bantuan dari sebuah pendidikan karakter. Seperti pemahaman dari teori pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Hubungan ketiga bagian yang dijelaskan dalam teori ini dapat menjadi landasan bagi individu untuk berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang ada. Di dalam konteks mahasiswa digital seperti ini, teori pendidikan karakter menjadi penting karena dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat cepat dapat mempengaruhi perilaku, pola pikir dan kemampuan p diri di ranah digital. Dengan adanya pendidikan karakter ini dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui tentang pentingnya memahami nilai moral dan etika dalam era digital, pentingnya menjaga sopan santun di media sosial, serta membuat mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab saat menggunakan media sosial maupun teknologi digital lainnya.

Ketiga teori di atas memiliki keterkaitan satu sama lain, teori Pancasila menjelaskan tentang dasar nilai Pancasila, etika dan moral dalam berperilaku digital. Sama hal nya juga dengan teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang menjelaskan tentang niat, sikap dan perilaku yang dapat membantu mahasiswa untuk lebih mengontrol diri dalam berperilaku digital. Dalam konteks ini, teori pendidikan karakter memperkuat kedua teori yang ada dengan menjelaskan bahwa untuk membentuk sebuah perilaku yang etis harus dilandaskan dengan adanya proses pembentukan karakter melalui ilmu pengetahuan dan tindakan moral. Dengan demikian, kerangka teori ini memberikan landasan komprehensif dalam menganalisis perilaku mahasiswa di era digital, baik dari sisi nilai, niat, maupun moralitas.

METODE

Penelitian mengenai relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa di era digital memerlukan landasan teoritis serta referensi ilmiah yang kuat. Untuk itu, penelitian ini memakaikan metode kualitatif dengan sifat deskriptif , memberika kesempatan bagi peneliti untuk menggali fenomena secara lebih mendalam berdasarkan konteks dan pengalaman yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang luas



mengenai bagaimana mahasiswa memaknai nilai-nilai Pancasila, terutama ketika mereka berinteraksi di lingkungan digital yang dinamis dan penuh tantangan.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan metode studi kepustakaan sebagai sumber utama pengumpulan data. Tinjauan literatur dilakukan dengan menelusuri serta menganalisis secara mendalam berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel yang berkaitan dengan topik Pancasila, perilaku mahasiswa, perkembangan teknologi, serta etika dalam penggunaan media digital. Proses ini melibatkan pemilihan literatur yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data dan informasi yang diperoleh benar-benar mendukung keabsahan pembahasan penelitian.

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif deskriptif dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan analisis yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diinternalisasi dan diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan digital. Hasil kajian dari berbagai sumber literatur tersebut kemudian diolah untuk memahami pola perilaku, tantangan, serta peluang mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era teknologi modern. Pendekatan ini juga memastikan bahwa pembahasan tersusun secara sistematis dan didukung oleh data yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai fondasi negara, Pancasila memegang peranan yang sangat penting dalam menuntun kehidupan berbangsa di Indonesia, termasuk ketika menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi modern. Pada era digital yang berkembang sangat cepat, mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan penerus masa depan bangsa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memahami, mengolah, dan menyaring informasi yang tersebar luas di berbagai platform digital. Keberadaan media sosial yang menjadi ruang interaksi baru telah mengubah pola komunikasi dan perilaku masyarakat, sehingga diperlukan pegangan nilai yang mampu menjaga kualitas interaksi dan keputusan yang diambil oleh para mahasiswa. Di sinilah Pancasila berperan sebagai pedoman etis dan moral yang relevan untuk membimbing mahasiswa dalam dunia digital yang kompleks dan tanpa batas.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pancasila memiliki kontribusi signifikan untuk para mahasiswa dalam membangun dan membentuk kepribadian, pola pikir, dan perilaku mereka saat beraktivitas di ruang digital. Setiap sila dalam Pancasila memberikan pedoman dan dasar moral yang membantu mahasiswa dalam menilai informasi, bersikap secara bijak, serta membuat keputusan yang tepat saat menghadapi berbagai fenomena di media sosial. Di tengah maraknya penyebaran informasi yang tidak akurat, ujaran kebencian, hingga perilaku tidak etis di dunia maya, nilai-nilai Pancasila terbukti tetap relevan sebagai pedoman untuk bersikap bertanggung jawab dan menjaga etika berinteraksi.

Selain itu, penerapan nilai Pancasila juga berperan dalam memperkuat literasi digital mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, saling menghargai, dan menjunjung persatuan membantu mahasiswa memiliki sensitivitas terhadap kualitas informasi yang mereka terima. Dengan cara ini, mahasiswa mampu membedakan mana informasi yang dapat dipercaya dan mana yang merupakan hoaks, propaganda, atau konten yang berpotensi memecah belah. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk kepentingan akademik, tetapi juga untuk menjaga harmoni sosial di lingkungan kampus maupun masyarakat luas.

Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila menjadi bagian penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cakap menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki integritas serta perilaku yang beretika. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila



dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, lebih matang dalam membuat keputusan, dan mampu bertindak sesuai dengan norma moral yang berlaku. Internalisasi ini juga menjadi langkah strategis untuk menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mempengaruhi cara berfikir dan gaya hidup mahasiswa, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh budaya negatif yang berkembang pesat di dunia maya.

Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila memegang peranan yang sangat penting dalam menuntun mahasiswa agar mampu mengikuti kemajuan teknologi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan kampus, tetapi juga perlu diterapkan dalam kehidupan sosial serta dalam berbagai aktivitas di ruang digital. Dengan memahami serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila, mahasiswa diharapkan mampu tampil sebagai generasi yang berkarakter, beretika, dan berperan aktif dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis, moderat, serta bertanggung jawab di tengah kemajuan era digital.

KESIMPULAN

Meskipun perkembangan teknologi digital berlangsung sangat cepat, Pancasila tetap memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta etika para pelajar. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan hingga keadilan dapat menjadi acuan moral yang membantu peserta didik bersikap lebih bijaksana ketika berperilaku dan berinteraksi di ruang digital. Pancasila tidak hanya berperan membentuk karakter, tetapi juga menjadi dasar untuk menangani berbagai masalah di ruang maya, termasuk penyebaran berita palsu, kebencian, serta hilangnya sikap saling menghargai.

Meskipun maraknya tantangan di era digital seperti ini Pancasila masih sangat relevan sebagai landasan penguatan karakter generasi muda. Mahasiswa yang mampu mengimplementasikan Pancasila di kehidupan sehari-hari pasti dapat berperan aktif menciptakan budaya digital yang positif, bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian penguatan pendidikan Pancasila perlu terus dilakukan agar mahasiswa mampu menghadapi media digital dengan sikap yang bijak dan berlandaskan nilai kebangsaan .

SARAN

1. Mahasiswa disarankan untuk terus memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila agar mampu menghadapi berbagai tantangan di ruang digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis lainnya. Pemahaman yang baik akan membantu mahasiswa bersikap kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab ketika berinteraksi di media digital.
2. Institusi pendidikan hendaknya meningkatkan pembinaan karakter berbasis Pancasila, baik melalui kegiatan akademik maupun nonakademik. Pendekatan ini dapat dilakukan melalui seminar, pelatihan literasi digital berwawasan Pancasila, maupun integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum.
3. Dosen dan tenaga pengajar yang diharapkan mampu memberi teladan penerapan nilai Pancasila, terutama dalam penggunaan teknologi informasi. Sikap dan perilaku positif yang ditampilkan dosen dapat menjadi contoh nyata bagi mahasiswa dalam berperilaku etis di lingkungan digital.

DAFTAR PUSTAKA



- Ashari, F. A., Najicha, F. U., & SH, M. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam era digital. *Research gate*, 4(1), 2-15.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (2020). Pancasila sebagai Dasar Negara dan Panduan Hidup Bangsa. Jakarta: BPIP.
- Fitriani, Yuni, et al. "Penerapan literasi digital dalam aktivitas pembelajaran daring Mahasiswa." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting And Research)* 6.2 (2022)
- Hanik Aturrosidah, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. (2025, 2 Januari). Pancasila sebagai fondasi moral dan ideologi bangsa Indonesia. <https://www.kompasiana.com/hanikaturrosidah9924/67761260c925c47a1c47f1a3/pancasila-sebagai-fondasi-moral-dan-ideologi-bangsa-indonesia>
- Hafizd, Jefik Zulfikar. "Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2022).
- Hidayatullah, S. (2006). Notonagoro dan Religiusitas Pancasila. <https://philpapers.org/rec/HIDNDR>
- Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial: Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 105-118.
- Kurniawan, A. (2019). Etika Digital dan Literasi Informasi di Kalangan Mahasiswa. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Notonagoro dan Religiusitas Pancasila oleh Syarif Hidayatullah, terbit di *Jurnal Filsafat* (Vol. 39, No. 1, April 2006).
- Nasution, S. (2021). Pancasila dan Pengembangan Karakter Generasi Muda di Era Digital. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, A. A., & Candra, A. A. (2025). Analisis Etika Digital Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan: Studi Universitas Jambi Angkatan 2023. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2).
- Suryanto, D., & Putra, R. (2020). "Peran Pancasila dalam Meningkatkan Literasi Digital Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(2), 45–56.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pedoman Generasi Milenial dalam Bersikap di Media Sosial. *EduPsyCouns: Journal of Education Psychology And Counseling*, 3(1), 78-87. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/1301>.
- Subakdi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. (2023, Desember). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa di Era Digital Sebagai Generasi Penerus Bangsa. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5365>.
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi nilai-nilai pancasila sebagai karakter dasar generasi muda: di era society 5.0. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210-224.